

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Taekwondo merupakan seni bela diri asal Korea yang telah berkembang sejak tahun 37 Masehi, tepatnya pada masa Dinasti Goguryeo. Berawal dari tradisi bela diri kuno di Korea, Taekwondo kini telah bertransformasi menjadi olahraga internasional yang dipertandingkan dalam ajang Olimpiade. Kepopulerannya membuat banyak negara besar di dunia tertarik untuk mengembangkan dan mengikuti cabang olahraga ini. Sejak terbentuknya **World Taekwondo Federation (WTF)** pada 28 Mei 1973, organisasi ini berhasil menarik minat pecinta bela diri dari berbagai penjuru dunia. Hingga kini, WTF telah memiliki lebih dari 186 negara anggota.

Dalam kompetisi baik tingkat nasional maupun internasional, terdapat dua kategori utama dalam pertandingan Taekwondo, yaitu **Poomsae** dan **Kyorugi**. *Poomsae* adalah demonstrasi gerakan dasar yang terdiri dari kombinasi kuda-kuda, pukulan, serta tendangan yang ditampilkan secara konsisten dan harmonis. Sedangkan *Kyorugi* adalah bentuk pertandingan bebas antar atlet yang menerapkan teknik-teknik dasar dalam situasi pertarungan sesungguhnya.

Di Indonesia, Taekwondo menjadi salah satu cabang olahraga bela diri yang digemari oleh kalangan muda. Salah satu institusi yang aktif mengembangkan olahraga ini adalah **Universitas Muhammadiyah Malang (UMM)** melalui Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Taekwondo. UKM ini tidak hanya menjadi wadah untuk menyalurkan minat dan bakat mahasiswa, tetapi juga telah menorehkan berbagai prestasi baik di tingkat regional, nasional, maupun internasional. Selama lima tahun terakhir, UKM Taekwondo UMM berhasil meraih berbagai penghargaan, salah satunya adalah perolehan sepuluh medali pada ajang **Kajurprov Jatim 2022** yang berlangsung pada bulan April.

Dalam konteks olahraga, **komunikasi** memiliki peran vital. Setiap aktivitas manusia, termasuk olahraga, melibatkan interaksi yang tidak dapat dilepaskan dari

proses komunikasi. Komunikasi yang efektif dan terarah menjadi kunci penting dalam membangun hubungan antar individu, khususnya antara pelatih dan atlet. Dalam olahraga seperti Taekwondo, interaksi yang intens antara pelatih dan atlet sangat dibutuhkan, baik dalam tahap persiapan maupun saat pertandingan berlangsung. Komunikasi yang baik memungkinkan adanya diskusi mengenai strategi, pembentukan mental, serta pemberian motivasi yang berdampak langsung pada performa atlet.

Hubungan yang harmonis antara pelatih dan atlet berkontribusi besar terhadap pencapaian prestasi, tidak hanya bagi atlet secara individu, tetapi juga bagi UKM dan kampus secara keseluruhan. Kesuksesan seorang atlet bukan hanya ditentukan oleh kemampuan personal, tetapi juga ditopang oleh sistem pembinaan, manajemen, serta peran aktif dari pelatih. Dengan kombinasi yang tepat, akan lahir atlet-atlet unggul yang siap berkompetisi di level yang lebih tinggi. Oleh karena itu, **komunikasi yang intensif dan berkualitas antara pelatih dan atlet** menjadi fondasi utama dalam proses peningkatan prestasi tersebut.

Untuk mencetak atlet yang profesional, tentu dibutuhkan proses yang ketat, termasuk seleksi dalam setiap keikutsertaan kompetisi. Dalam hal ini, pelatih di UKM Taekwondo UMM memegang peran strategis dalam menciptakan ekosistem yang mendukung pembinaan atlet. Tugas pelatih tidak hanya terbatas pada aspek teknis, tetapi juga mencakup pemberian motivasi dan semangat, sehingga para atlet terdorong untuk meningkatkan intensitas latihan serta mengembangkan kemampuan agar dapat mewakili UKM Taekwondo UMM dalam berbagai ajang perlombaan.

Penelitian ini disusun karena olahraga taekwondo merupakan salah satu cabang olahraga internasional yang dipertandingkan di berbagai ajang bergengsi dunia seperti Olimpiade, Asian Games, dan SEA Games. Di Indonesia, taekwondo telah berkembang pesat dan melahirkan banyak atlet berprestasi yang mampu mengharumkan nama bangsa di kancah internasional. Berdasarkan data dari Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) dan Pengurus Besar Taekwondo Indonesia (PBTI), Indonesia secara konsisten mengirimkan atlet-atlet

taekwondo ke ajang regional dan internasional. Pada SEA Games 2023 di Kamboja, tim taekwondo Indonesia berhasil meraih total 9 medali, terdiri dari 2 emas, 2 perak, dan 5 perunggu (Kemenpora, 2023). Prestasi ini menunjukkan bahwa taekwondo memiliki kontribusi signifikan dalam membangun citra positif olahraga Indonesia di tingkat dunia. Kepopuleran beladiri taekwondo sangat diakui dunia, bahkan beberapa aktris mancanegara yang bergelut dunia film action pun kebanyakan memiliki basic beladiri taekwondo. Ini menunjukkan bahwa taekwondo adalah olahraga beladiri yang sangat diminati halayak dan populer.

Objek yang ingin diteliti yakni pengaruh peran pelatih dalam meningkatkan motivasi berprestasi atlet di UKM Taekwondo UMM. Unit kegiatan mahasiswa yang sudah menyumbangkan banyak prestasi untuk kampus dan banyak di antara kalangan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang sangat meminati beladiri taekwondo. Tercatat bahwa setiap tahunnya unit kegiatan mahasiswa taekwondo dapat merekrut lebih dari 50 mahasiswa untuk bergabung. Tak hanya mahasiswa lokal, mahasiswa mancanegara yang berkuliah di Universitas Muhammadiyah Malang pun juga ikut tertarik pada beladiri taekwondo dan ikut bergabung ke unit kegiatan mahasiswa taekwondo UMM.

Perbedaan tujuan antara pelatih dan atlet sering kali menjadi pemicu munculnya konflik serta kendala dalam komunikasi interpersonal. Konflik ini umumnya timbul akibat adanya ketidaksesuaian kepentingan—di mana pelatih cenderung berfokus pada peningkatan performa atlet secara menyeluruh, sedangkan atlet lebih menitikberatkan pada target pribadi, seperti memenangkan medali atau mendapatkan pengakuan individu. Ketidakterbukaan dari sisi atlet juga bisa menjadi penghambat komunikasi yang efektif, terutama bila mereka merasa enggan atau tidak nyaman untuk menyampaikan aspirasi atau tujuan pribadinya secara terbuka kepada pelatih. Perbedaan persepsi mengenai arti sebuah “kesuksesan” dalam proses latihan atau pertandingan turut memperumit hubungan ini. Contohnya, pelatih mungkin melihat kemajuan teknis sebagai tolok ukur utama keberhasilan, sedangkan atlet lebih memprioritaskan hasil akhir seperti kemenangan dalam kompetisi.

Tanpa adanya ruang komunikasi yang terbuka untuk menjembatani perbedaan tersebut, baik pelatih maupun atlet bisa merasakan frustrasi yang berdampak negatif terhadap semangat dan motivasi. Atlet yang merasa tidak dipahami bisa kehilangan minat untuk berlatih atau berkompetisi. Sebaliknya, pelatih yang tidak mempertimbangkan kebutuhan dan tujuan individu atlet saat menyusun program latihan, berisiko menciptakan ketidaksesuaian antara metode pelatihan dan harapan atlet. Hal ini tentu akan berpengaruh terhadap pencapaian hasil yang optimal.

Peneliti memilih untuk menyoroti kasus komunikasi interpersonal antara pelatih dan atlet dalam meningkatkan motivasi berprestasi karena pengalaman pribadi sebagai pengurus UKM Taekwondo di Universitas Muhammadiyah Malang. Selama menjalani peran tersebut, peneliti menyaksikan bahwa komunikasi yang berjalan dengan baik mampu membentuk tim yang solid, bahkan hubungan baik di antara anggota tetap terjalin di luar arena pertandingan. Rasa saling memiliki dan dorongan semangat dari satu sama lain terbukti membawa dampak positif bagi pencapaian prestasi UKM.

Sebaliknya, ketika komunikasi antara pelatih dan atlet tidak berjalan lancar, hal ini bisa berdampak negatif pada kondisi organisasi secara keseluruhan. Motivasi yang tidak terjaga akan berpengaruh pada performa, dan pada akhirnya juga pada hasil akhir. Padahal, motivasi, performa, dan mental yang terbangun dengan baik merupakan kombinasi penting dalam meraih prestasi. Oleh karena itu, komunikasi interpersonal yang efektif menjadi kunci utama, dan pelatih memegang peran sentral sebagai pengendali tim. Tanpa komunikasi yang baik dari pelatih, tujuan utama dalam pembinaan olahraga bela diri seperti Taekwondo akan sulit tercapai secara optimal.

1.2 Identifikasi Masalah

Tidak disadari peran penting komunikasi interpersonal antara pelatih dan atlet dapat membangun mentalitas dan motivasi berprestasi atlet meningkat, dalam sebuah tim unit kegiatan mahasiswa taekwondo UMM.

1.3 Rumusan Masalah

Dari Latar Belakang dan identifikasi masalah yang sudah ditulis oleh peneliti didapat rumusan masalah sebagai berikut:

Adakah pengaruh komunikasi interpersonal antara pelatih dan atlet di UKM Taekwondo UMM terhadap motivasi atlet?

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan kasus dan rumusan masalah yang sudah ditemukan, penelitian ini ditujukan untuk mengetahui adakah pengaruh komunikasi interpersonal antara pelatih dan atlet di UKM Taekwondo UMM terhadap motivasi atlet. Dengan begitu penelitian ini bertujuan menemukan solusi atas permasalahan membangun mentalitas bertanding dalam sebuah tim dengan tujuan meraih prestasi. Peneliti mengidentifikasi permasalahan komunikasi interpersonal dari sudut pandang peran pelatih dalam menyampaikan pesan koordinasi strategi dan motivasi berprestasi kepada atlet.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan hal-hal yang sudah dirumuskan diharapkan penelitian ini mampu mendatangkan manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat teoritis

Diharapkan penelitian ini juga memiliki manfaat secara teoritis. Mampu menjadi pendukung teori yang lebih dahulu ada. Penelitian juga diharapkan menjadi bahan referensi penelitian serupa. Bagi pembaca diharapkan informasi yang didapat memperluas wawasan tentang dunia olahraga beladiri taekwondo. Penulis juga mampu menginformasikan bahwa komunikasi interpersonal dalam sebuah keorganisasian memiliki pengaruh besar terhadap prestasi sebuah tim.

2. Manfaat praktis

A. Bagi pelatih

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan referensi dan informasi kepada pembimbing unit kegiatan mahasiswa taekwondo mengenai proses komunikasi interpersonal dalam proses latihan dan pertandingan untuk membangun mentalitas bertanding atlet. Dengan begitu pelatih bisa

menentukan bagaimana cara komunikasi yang efektif disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi tim unit kegiatan mahasiswa taekwondo UMM.

B. Bagi pengurus

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan pengetahuan pada pengurus unit kegiatan mahasiswa begitu pentingnya komunikasi interpersonal dalam sebuah kepengurusan.

C. Bagi atlet

Penelitian ini diharapkan memberikan informasi kepada atlet tentang pentingnya menjalin komunikasi dalam latihan dan pertandingan.

